



Peningkatan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Melalui Metode Tahsin di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi

Sobirin

MI Luqman Al-Hakim Slawi Kabupaten Tegal

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Redaksi: 06 Mei 2024
Revisi Akhir: 13 Juni 2024
Diterbitkan Online: 30 Juli 2024

Kata Kunci

Keterampilan Membaca Alquran, Metode Tahsin

Korespondensi

E-mail: rafaabynyzam79@gmail.com *

A B S T R A K

Penelitian Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi melalui penerapan metode Tahsin. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus dengan menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tahsin efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Pada siklus pertama, 60% siswa mampu membaca dengan tajwid yang benar, sementara pada siklus kedua, 80% siswa telah memperbaiki bacaan mereka. Meskipun masih ada tantangan dalam pengucapan huruf tertentu, secara keseluruhan, metode Tahsin berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua menjadi faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran ini.

Abstract

This study aims to improve the Quran reading skills of students at MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi through the implementation of the Tahsin method. The study was conducted in two cycles using the Classroom Action Research (CAR) approach. The results showed that the Tahsin method is effective in improving the Quran reading skills of students. In the first cycle, 60% of students were able to read with correct tajwid, while in the second cycle, 80% of students improved their reading. Although there are still challenges in pronouncing certain letters, overall, the Tahsin method successfully improved the Quran reading skills of the students. Collaboration between teachers, students, and parents is a crucial factor in the success of this learning process.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Membaca Al-Qur'an adalah salah satu kewajiban bagi setiap umat Muslim. Selain sebagai sumber ajaran agama, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar memiliki nilai ibadah yang tinggi. Oleh karena itu, pengajaran membaca Al-Qur'an kepada anak-anak sejak dini merupakan hal yang sangat penting. Di tingkat pendidikan dasar, terutama di Madrasah Ibtidaiyah (MI), kemampuan membaca Al-Qur'an menjadi salah satu indikator keberhasilan pendidikan agama Islam. Namun, di banyak sekolah, termasuk MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi, masih ditemukan masalah dalam pencapaian keterampilan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, terutama dalam hal tajwid dan pengucapan huruf yang tepat.

Masalah utama yang sering muncul adalah rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an pada siswa. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain metode pengajaran yang kurang efektif, kurangnya latihan yang intensif, serta kurangnya perhatian terhadap teknik-teknik membaca

yang benar. Banyak siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar meskipun sudah belajar dalam waktu yang cukup lama. Fenomena ini tentu mengundang keprihatinan, mengingat pentingnya keterampilan membaca Al-Qur'an yang benar dalam membentuk dasar ajaran Islam yang baik bagi generasi muda.

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an adalah metode Tahsin. Metode Tahsin adalah metode yang difokuskan pada pembelajaran dan perbaikan pelafalan, tajwid, serta pengucapan huruf dalam membaca Al-Qur'an. Metode ini sangat efektif dalam memperbaiki kesalahan-kesalahan pengucapan huruf yang sering kali terjadi pada siswa, terutama dalam mengenali makhraj (tempat keluar suara) dan sifat-sifat huruf dalam bahasa Arab. Dengan metode Tahsin, siswa akan dilatih untuk mengucapkan setiap huruf dengan benar, sesuai dengan kaidah-kaidah tajwid yang berlaku.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Siti Khadijah (2019) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Malang, penerapan metode Tahsin dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa secara signifikan. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti program Tahsin menunjukkan peningkatan yang nyata dalam keterampilan membaca Al-Qur'an, baik dalam hal kelancaran membaca maupun pengucapan huruf yang benar. Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa metode Tahsin sangat relevan untuk diterapkan di tingkat pendidikan dasar, khususnya di MI.

Sementara itu, penelitian yang dilakukan oleh M. Fajar (2021) di MI Al-Falah Yogyakarta juga menunjukkan hasil yang serupa. Dalam penelitiannya, Fajar mengungkapkan bahwa penggunaan metode Tahsin dapat membantu siswa memahami konsep tajwid dengan lebih mudah, sehingga mereka dapat membaca Al-Qur'an dengan lebih lancar dan tepat. Dalam penelitian tersebut, siswa yang mengikuti pembelajaran dengan metode Tahsin mengalami perbaikan yang signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an mereka setelah beberapa pertemuan. Hal ini menunjukkan bahwa metode ini memiliki dampak positif dalam memperbaiki kualitas bacaan Al-Qur'an.

Metode Tahsin juga dipandang efektif karena pendekatan yang digunakan lebih mendalam dan personal. Dalam penerapannya, guru memberikan perhatian khusus kepada setiap siswa, memperbaiki kesalahan yang terjadi pada setiap bacaan mereka. Hal ini berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih umum, yang sering kali hanya mengandalkan pengajaran secara kelompok tanpa memberikan perhatian khusus kepada perbaikan tajwid individu. Dalam konteks MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi, penerapan metode Tahsin diharapkan dapat mengatasi masalah rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an yang dihadapi oleh sebagian besar siswa.

Namun, meskipun metode Tahsin terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an, tidak dapat dipungkiri bahwa penerapan metode ini juga menghadapi tantangan. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam dari sebagian guru mengenai cara penerapan metode Tahsin yang tepat. Beberapa guru masih menganggap bahwa mengajar Al-Qur'an hanya sebatas kemampuan membaca tanpa memperhatikan aspek tajwid dan pelafalan huruf yang benar. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan bagi guru-guru di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan metode Tahsin secara maksimal.

Selain itu, dukungan dari orang tua juga memegang peranan penting dalam keberhasilan metode Tahsin. Orang tua yang memberikan motivasi dan dukungan di rumah dapat mempercepat proses pembelajaran anak-anak mereka. Oleh karena itu, perlu adanya kerja sama yang erat antara sekolah dan orang tua dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Tahsin. Dengan adanya sinergi ini, diharapkan hasil yang diperoleh akan lebih optimal.

Penggunaan metode Tahsin di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi diharapkan dapat memberikan solusi bagi permasalahan rendahnya keterampilan membaca Al-Qur'an di kalangan

siswa. Penerapan metode ini tidak hanya akan meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga akan memperkuat karakter dan kedisiplinan siswa dalam mempelajari ajaran Islam. Jika metode ini diterapkan dengan baik dan benar, diharapkan siswa akan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai pentingnya membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Pentingnya peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi menjadi alasan utama penelitian ini dilakukan. Dengan menggunakan metode Tahsin, diharapkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an di sekolah ini dapat meningkat, serta siswa dapat membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi perkembangan pembelajaran Al-Qur'an di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi serta memberikan bukti empirik tentang efektivitas metode Tahsin dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi melalui penerapan metode Tahsin. PTK dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memperbaiki praktik pembelajaran yang sedang berlangsung dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran secara langsung. PTK berfokus pada intervensi yang dilakukan oleh peneliti (guru) dalam kelas, yang kemudian dievaluasi dan disesuaikan berdasarkan hasil yang diperoleh pada setiap siklusnya. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk melihat perkembangan keterampilan siswa secara bertahap dan melakukan perbaikan berkelanjutan.

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, yang masing-masing terdiri dari empat tahapan, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada siklus pertama, peneliti akan merencanakan dan menerapkan pembelajaran dengan metode Tahsin secara sederhana, yang difokuskan pada peningkatan pengucapan huruf-huruf hijaiyah dan tajwid dasar. Setiap siklus dimulai dengan perencanaan tindakan berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus sebelumnya. Pada setiap siklus, guru akan melakukan tindakan dengan memberikan penjelasan tentang cara membaca Al-Qur'an yang benar, memperkenalkan teknik Tahsin kepada siswa, dan mengarahkan siswa untuk berlatih secara berulang-ulang.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, metode Tahsin akan diterapkan dengan cara mengajak siswa untuk membaca Al-Qur'an secara bergantian di depan kelas. Guru akan memberikan koreksi langsung terhadap kesalahan pengucapan huruf dan tajwid, serta memberikan motivasi agar siswa tetap semangat dalam berlatih. Selain itu, guru akan memberikan latihan-latihan tambahan yang membantu siswa memperbaiki kesalahan dalam membaca Al-Qur'an, seperti latihan membaca surat pendek atau latihan tajwid secara intensif. Guru juga akan mengintegrasikan teknik-teknik pembelajaran yang relevan, seperti penggunaan audio atau video yang menunjukkan contoh bacaan yang benar agar siswa dapat menirunya dengan tepat.

Untuk memperoleh data yang valid, penelitian ini menggunakan teknik observasi dan wawancara. Pada setiap siklus, peneliti akan melakukan observasi terhadap aktivitas siswa selama pembelajaran berlangsung. Hal ini untuk melihat sejauh mana penerapan metode Tahsin dapat meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Observasi ini mencakup dua hal utama, yaitu kelancaran membaca Al-Qur'an dan kesesuaian bacaan dengan tajwid yang benar. Selain itu, wawancara dengan siswa juga dilakukan untuk menggali persepsi mereka terhadap metode yang diterapkan dan kendala yang mereka hadapi dalam pembelajaran.

Dalam setiap siklus, peneliti juga akan melibatkan siswa dalam proses refleksi setelah pembelajaran dilakukan. Pada tahap ini, siswa diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat dan pengalaman mereka mengenai metode Tahsin yang telah diajarkan. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana siswa merasa terbantu dengan metode yang diterapkan dan untuk

mengetahui apakah ada hal-hal yang perlu diperbaiki atau ditingkatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya. Berdasarkan hasil refleksi dan observasi, peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya.

Selain itu, dalam penelitian ini, peneliti juga akan melakukan tes evaluasi untuk mengukur sejauh mana keterampilan membaca Al-Qur'an siswa berkembang setelah diterapkannya metode Tahsin. Tes ini akan mencakup pembacaan Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, termasuk pengucapan huruf yang tepat dan kelancaran bacaan. Tes evaluasi ini akan dilaksanakan di akhir setiap siklus untuk mengetahui hasil perkembangan siswa secara objektif. Hasil dari tes evaluasi ini akan menjadi dasar untuk merancang perbaikan pada siklus berikutnya.

Desain penelitian ini juga melibatkan kolaborasi antara peneliti dan guru-guru di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi. Guru akan berperan aktif dalam melaksanakan tindakan di kelas dan memberikan umpan balik mengenai penerapan metode Tahsin. Dalam hal ini, kolaborasi antara peneliti dan guru sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan penelitian. Selain itu, hasil dari setiap siklus akan menjadi bahan diskusi bagi guru dan peneliti untuk mengevaluasi dan merumuskan langkah-langkah yang lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa melalui penerapan metode Tahsin. Penelitian ini terdiri dari dua siklus, masing-masing berfokus pada peningkatan aspek tertentu dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an. Data yang diperoleh dari observasi dan tes evaluasi menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa setelah diterapkannya metode Tahsin.

Pada siklus pertama, hasil tes evaluasi menunjukkan bahwa 60% siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan pengucapan huruf yang lebih jelas dan sesuai dengan tajwid yang diajarkan. Sebelum penelitian dimulai, hanya sekitar 40% siswa yang mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peningkatan ini menunjukkan adanya pengaruh positif dari penerapan metode Tahsin. Meskipun demikian, masih terdapat beberapa siswa yang kesulitan dalam mengenali makhraj huruf tertentu dan dalam menerapkan tajwid dengan benar.

Pada siklus kedua, penerapan metode Tahsin semakin diperbaiki dengan penambahan latihan pengucapan huruf yang lebih intensif dan penggunaan media pendukung seperti rekaman audio bacaan Al-Qur'an. Hasil tes evaluasi pada siklus kedua menunjukkan bahwa 80% siswa telah mampu membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, serta pengucapan huruf yang lebih akurat. Sebanyak 20% siswa yang masih mengalami kesulitan, umumnya pada huruf-huruf yang memiliki makhraj yang rumit, seperti huruf "خ" (kha) dan "ق" (qaf). Namun, secara keseluruhan, terjadi peningkatan yang signifikan dalam keterampilan membaca Al-Qur'an siswa.

Selain itu, observasi selama proses pembelajaran juga menunjukkan perubahan positif dalam perilaku siswa. Siswa terlihat lebih antusias mengikuti pelajaran membaca Al-Qur'an, lebih berani tampil di depan kelas, dan menunjukkan minat yang tinggi untuk terus berlatih membaca Al-Qur'an dengan baik. Dari wawancara dengan siswa, banyak yang mengungkapkan bahwa metode Tahsin membuat mereka merasa lebih percaya diri dalam membaca Al-Qur'an dan merasa lebih paham mengenai pentingnya tajwid dalam membaca kitab suci tersebut.

Penerapan metode Tahsin dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi terbukti memberikan dampak positif terhadap keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam membantu siswa membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Hal ini sesuai dengan

teori yang dikemukakan oleh Abdullah (2017) dalam bukunya *Metode Pembelajaran Al-Qur'an* yang menyatakan bahwa metode Tahsin berfokus pada perbaikan pengucapan huruf dan tajwid, yang merupakan dasar dalam membaca Al-Qur'an dengan benar.

Salah satu hasil yang menarik dari penelitian ini adalah peningkatan motivasi dan antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Siti Nurjanah (2019) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Metode Tahsin terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Siswa*, metode Tahsin tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga meningkatkan motivasi siswa untuk lebih giat belajar Al-Qur'an. Siswa yang merasa kesulitan dengan bacaan mereka akan merasa termotivasi untuk berlatih lebih keras ketika diberi perhatian khusus dalam memperbaiki bacaan mereka.

Pada siklus pertama, meskipun ada peningkatan, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengucapkan huruf dengan benar. Hal ini dapat dipengaruhi oleh faktor internal, seperti kebiasaan siswa yang sudah terbentuk sebelumnya dalam membaca Al-Qur'an, serta faktor eksternal seperti kurangnya dukungan di rumah. Dewi (2020) dalam artikelnya *Hambatan dalam Pembelajaran Tahsin di Madrasah* mengemukakan bahwa kebiasaan buruk dalam membaca Al-Qur'an, seperti terburu-buru atau terbiasa membaca tanpa memperhatikan tajwid, dapat menghambat kemampuan siswa untuk memperbaiki bacaan mereka, meskipun metode yang digunakan sudah tepat.

Pada siklus kedua, dengan penggunaan media tambahan seperti rekaman audio bacaan Al-Qur'an dan latihan pengucapan huruf secara intensif, hasil yang diperoleh jauh lebih baik. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi, seperti rekaman suara atau aplikasi Al-Qur'an digital, dapat memberikan contoh bacaan yang benar dan membantu siswa memperbaiki bacaan mereka dengan lebih efektif. Yunita (2022) dalam penelitiannya yang berjudul *Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an* menyatakan bahwa penggunaan media berbasis audio atau video sangat membantu siswa dalam meniru bacaan yang benar, karena siswa dapat mendengarkan dan menirukan bacaan tersebut berulang kali.

Namun, meskipun ada peningkatan signifikan, beberapa siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengucapkan huruf-huruf tertentu, terutama yang memiliki makhraj yang sulit seperti "خ" (kha) dan "ق" (qaf). Muhammad (2018) dalam penelitiannya tentang *Kesulitan Siswa dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah* mengungkapkan bahwa huruf-huruf yang memiliki makhraj yang lebih rumit memang sering kali menjadi tantangan tersendiri bagi siswa. Dalam hal ini, latihan yang lebih intensif dan berkelanjutan sangat dibutuhkan untuk memperbaiki pengucapan huruf-huruf tersebut.

Dalam hal ini, peran guru dalam memberikan pembimbingan secara individual juga sangat penting. Fahrudin (2020) dalam penelitian tentang *Pentingnya Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an* menyatakan bahwa pembimbingan yang intensif oleh guru dapat mempercepat proses perbaikan bacaan siswa. Guru harus bisa mengenali kesulitan yang dihadapi oleh siswa secara individu dan memberikan koreksi serta latihan yang sesuai dengan tingkat kemampuan mereka. Dengan pendekatan yang lebih personal, siswa dapat lebih cepat mengatasi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an.

Selain itu, kolaborasi antara guru dan orang tua juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan metode Tahsin. Rina (2021) dalam artikelnya *Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tahsin* mengemukakan bahwa dukungan orang tua di rumah, seperti memberikan waktu untuk latihan membaca Al-Qur'an, dapat mempercepat proses pembelajaran. Oleh karena itu, penting bagi pihak sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa agar mereka dapat memberikan dukungan yang maksimal dalam pembelajaran Al-Qur'an anak-anak mereka.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode Tahsin sangat efektif dalam meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi. Peningkatan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua membuktikan bahwa metode ini dapat membantu siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar dan memperbaiki

pengucapan huruf dengan lebih baik. Hasil ini juga sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa metode Tahsin memiliki dampak yang positif dalam pembelajaran Al-Qur'an. Namun, untuk mencapai hasil yang lebih optimal, perlu adanya pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan lebih dari orang tua.

4. Kesimpulan

Penerapan metode Tahsin di MI Terpadu Luqman Al Hakim Slawi berhasil meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an siswa. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar. Pada siklus pertama, 60% siswa menunjukkan kemajuan, dan pada siklus kedua, sebanyak 80% siswa telah dapat membaca Al-Qur'an dengan benar. Meskipun masih ada tantangan, terutama dalam pengucapan huruf-huruf tertentu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tahsin dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Untuk hasil yang lebih optimal, pelatihan berkelanjutan bagi guru dan dukungan orang tua sangat diperlukan.

Daftar Pustaka

- Abdullah, A. (2017). *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*. Penerbit Al-Qalam.
- Dewi, S. (2020). Hambatan dalam Pembelajaran Tahsin di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 67–75.
- Fahrudin, M. (2020). Pentingnya Peran Guru dalam Pembelajaran Al-Qur'an. *Jurnal Guru Dan Pembelajaran*, 8(1), 45–59.
- Muhammad, I. (2018). Kesulitan Siswa dalam Mengucapkan Huruf Hijaiyah. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 22(3), 112–120.
- Rina, P. (2021). Peran Orang Tua dalam Pembelajaran Tahsin. *Jurnal Pendidikan Keluarga*, 14(1), 23–32.
- Siti Nurjanah, L. (2019). Pengaruh Metode Tahsin terhadap Minat Belajar Al-Qur'an Siswa. *Jurnal Pendidikan Islam*, 17(1), 89–98.
- Yunita, P. (2022). Pengaruh Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 10(2), 55–65.